

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Kolase

a. Pengertian Kolase

Menurut Sumanto dalam bahasa Inggris “kolase yaitu *college*, berasal dari kata *coller* yang artinya merekat.”¹ Kolase bisa diartikan semacam metode karya melekatkan berbagai jenis bahan melainkan cat, dapat berupa kertas, kaca, kain dan lain-lain atau dipadukan dengan menggunakan pewarna atau metode lainnya. Kolase merupakan suatu metode melekatkan bermacam jenis bahan ke dalam suatu bentuk sehingga mendapatkan hasil seni yang baru.”²

Kolase sering disebut dengan metode tempel. Kolase dijadikan sebagai hal pelengkap yang artinya mempertajam wujud kreativitas dalam bentuk hasil karya. Penggunaan metode kolase cenderung dengan bentuk dan termasuk jalan untuk memanfaatkan barang limbah yang sudah tidak digunakan berasal dari lingkungan untuk menghasilkan seni rupa. Kolase merupakan kreasi tambahan yang diciptakan dengan cara penggabungan metode melukis dengan melekatkan media tertentu. Media yang digunakan untuk kolase dapat berasal dari media hasil sendiri, media alam, barang setengah jadi dan media limbah. Kolase adalah hasil seni rupa dua dimensi dengan membutuhkan berbagai media asalkan media pokok ini dapat disatukan dengan media lain dan menjadikan

¹ Kadek Hengki Primayana, ‘Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini’, *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4.1 (2020), 91–100
<<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>>.

² Liza Purnama, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Kolase Anak Melalui Pemanfaatan Sisik Ikan Di Kelompok B PAUD Mustika Prumnas Kayukunyit Manna.*, Universitas Bengkulu, 2014, ii.

sebuah hasil yang tidak berubah sehingga mampu membuat rasa kagum orang lain.³

Kolase untuk anak usia dini ialah aktivitas mengolah seni rupa untuk menyatukan metode menggambar dengan kemampuan membentuk dan menempelkan media kertas bergambar sehingga menghasilkan sistem yang khas dan berkesan. Kolase adalah seni menempelkan lukisan atau bentuk dengan media yang berbeda, misalnya kain dan kertas yang dilekatkan pada alas. Kolase mempunyai bagian seni rupa yang lain yaitu seni menggambar dari dua dimensi yang permukaannya datar dan mewujudkan suatu pola tetapi digantikan oleh berbagai benda.⁴

b. Media Kolase

Menurut Asmariyani “media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, secara harfiah mempunyai arti antara, perantara atau pengantar”.⁵ Media adalah segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan dari pengirim pesan ke orang yang menerima pesan sehingga dapat menstimulasi pikiran, perhatian dan perasaan anak didik yang dapat menjadikan tercapainya tujuan pendidikan. Media pengajaran terdiri dari dua bagian yaitu media dalam arti luas dan media dalam arti sempit.

Dalam arti luas media pembelajaran adalah tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti fotografi, bagan, diagram dan slide buatan guru. Sedangkan dalam arti sempit media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Untuk anak usia dini biasanya menggunakan media

³Natalina Purba dan Mariana Larosa, ‘Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase Dari Bahan Plastik Bekas Jajanan Di Tk Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan T.P. 2014/2015’, *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10.1 (2016), 1–28 <<https://doi.org/10.21009/jpud.101.01>>.

⁴ Primayana.

⁵ Asmariyani, “Konsep Media Pembelajaran Paud”, *Jurnal: Al-Afkar*, Vol. 5 No. 1 (2016), 26-27. <http://www.ejournal.fiauinisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/108/104>

imitasi yang dibeli namun harus sesuai dengan usia tahap perkembangan anak atau dibuat sendiri oleh guru.

Anak usia dini menggunakan bahan yang pada umumnya terbatas, bahan-bahan yang didapatkan dengan mudah dan aman. Pada pembuatan karya seni kolase untuk anak usia dini biasanya menggunakan bahan-bahan antara lain bahan bekas seperti kalender bekas, majalah bekas, tutup botol, bungkus makanan dan koran. Bahan alam seperti kulit batang pisang kering, ranting, bunga kering, batu-batuan, bunga kering dan daun-daunan. Bahan setengah jadi antara lain seperti kain perca, kapas, benang, sedotan, logam, kertas warna, karet, sendok es krim dan logam. Selain itu, untuk membuat kolase membutuhkan perlengkapan sebagai berikut alat potong contohnya gunting, bahan untuk merekatkan contohnya lem plastik, lem kertas, lem putih atau pvc, lem vinil dan jarum.⁶

Dalam melaksanakan kegiatan kolase dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, seperti bahan yang sudah tidak terpakai dan bahan yang berasal dari alam yang terdapat di lingkungan sekitar. Kegiatan kolase ini menghemat biaya karena bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan. Karya seni kolase dapat memanfaatkan bahan olahan, bahan bekas dan bahan alam yang pasti aman untuk anak usia dini.⁷

Alat dan bahan yang biasanya digunakan untuk kolase yaitu gunting, lem, bahan dari alam seperti daun, ranting, kulit pelepah pisang, kerang, bunga kering dan lain sebagainya. Adapula yang

⁶ Santi Nisfi Anggraeni, dkk, “*Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini*”, Jurnal: Paud Agapedia, Vol.5 No.1, (2021), 14. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39659>.

⁷ Rania Putri, Dkk, “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permianan Kolase Bahan Bekas Studi Literature*”, Jurnal: Golden Age, Vol. 5 No. 2, (2021), 319. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3705>

menggunakan bahan setengah jadi seperti kain perca, kapas, kertas origami, sedotan, stik dan lain sebagainya. Dapat juga menggunakan bahan limbah seperti koran bekas, majalah, bungkus plastik dan lain sebagainya.⁸ Effi juga berpendapat bahwa bahan bekas dapat dijadikan sebagai media kolase seperti pakaian, kulit telur, kardus, kaleng plastic kemasan, ampas kelapa dan daun kering.⁹

c. Langkah-langkah kolase

Berikut ini langkah-langkah menurut Mangkunegara dalam kegiatan kolase :

- 1) Merancang gambar yang akan dijadikan dasar kolase
- 2) Menyiapkan bahan dan alat
- 3) Memperkenalkan dan menerangkan nama alat yang akan dipakai untuk kegiatan kolase dan cara menggunakannya.
- 4) Memberikan petunjuk kepada anak bagaimana cara melekatkan sesuai dengan bentuk gambar dan cara menempelkan menggunakan lem, kemudian melekatkannya pada gambar.
- 5) Menerangkan letak untuk melekatkan bentuk gambar yang tepat dengan pola gambar dan mempraktekkannya sehingga hasil melekatkannya tidak keluar garis.
- 6) Berlatih terus menerus supaya keterampilan motorik halus anak meningkat.¹⁰

Sedangkan menurut Yuli Nur Hasanah dan Ihsan langkah-langkah dalam kegiatan kolase yaitu sebagai berikut:¹¹

⁸ Denny Setiawan, Dkk. Pengembangan Bahan Ajar, 5.1 (2012): 1-62, [Http://Repository.Ut.Ac.Id/4157/1/IDIK4009-MI.Pdf](http://Repository.Ut.Ac.Id/4157/1/IDIK4009-MI.Pdf)

⁹ Effi Kumala Sari, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Ditaman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam” Jurnal: Pesona Paud, No.1, Vol.1 (2018), Hlm. 3. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Paud/Article/Download/1615/1389](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Paud/Article/Download/1615/1389).

¹⁰ Mangkunegara, ‘Landasan Teori’, *Landasanteori.Com*, 2012, 2017, 72 <<http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kreativitas-definisi-aspek.html>>.

- 1) Merancang gambar dasar kolase
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan kolase.
- 3) Memperkenalkan alat dan bahan yang disediakan dan cara penggunaannya.
- 4) Mendampingi anak ketika merekatkan bahan kolase dengan lem.
- 5) Menerangkan tempat untuk melekatkan bahan yang tepat sesuai dengan pola gambar.
- 6) Mengingatkan agar ketika melekatkan tidak keluar garis.
- 7) Terus menerus dilakukan latihan.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Kegiatan Kolase

Menurut Primayana Kegiatan kolase mempunyai banyak manfaat antara lain¹² :

- 1) Meningkatkan keterampilan motorik halus
Ketika melakukan aktivitas kolase sebagian anak mendapatkan kesusahan karena membutuhkan otot-otot kecil dan membutuhkan jari tangan untuk mengambil media, merekatkan dengan lem dan menempelkan bahan pada kertas. Hal ini akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
- 2) Menstimulasi kreativitas anak
Kegiatan kolase akan menstimulasi kreativitas anak seperti anak akan memilih bentuk gambar, warna, alat dan bahan serta tempat menempel yang bermacam-macam sesuai dengan yang diinginkan.
- 3) Meningkatkan konsentrasi anak
Ketika melekatkan media kolase pada bentuk gambar anak membutuhkan konsentrasi yang maksimal.

¹¹ Yuli Nur Khasanah dan Ichsan Ichsan, "Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 69-84.
[Http://Doi.Org/10.14421/Jga.2019.41-07](http://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07)

¹² Primayana.

- 4) Mengenalkan bentuk pada anak
Pada saat melakukan kegiatan kolase anak akan mengenal bentuk seperti berbagai bentuk geometri, hewan, buah dan lain sebagainya.
- 5) Melatih anak memecahkan masalah
Ketika anak melekatkan dan menyusun suatu bentuk maka anak akan memikirkan cara agar dapat menyelesaikannya dan mendapatkan hasil yang bagus.

Selain memiliki banyak manfaat kegiatan kolase juga memiliki kekurangan antara lain menjadikan pakaian anak kotor, dalam mengerjakannya dibutuhkan kecermatan dan ketekunan dan apabila kegiatan anak sulit dikondisikan maka tidak dapat menghasilkan kolase yang bagus.¹³

2. Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

a. Definisi Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan yaitu peralihan yang dimiliki semua orang atau manusia kearah tahapan mulai dewasa atau kesiapan yang berlangsung dengan cara teratur, progresif dan berkelanjutan baik berkaitan dengan psikis maupun fisik. Perkembangan fisik merupakan perubahan yang terjadi secara beraturan dan tidak secara acak. Menurut Khadijah menyatakan bahwa “fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan.”¹⁴ Perkembangan fisik motorik anak usia dini yaitu tahapan perkembangan yang berkelanjutan, terbentuk dari tulang kemudian otot-otot saraf berdasarkan tahapan usianya yang akan mempengaruhi gerak.¹⁵ Perkembangan motorik merupakan kemampuan untuk

¹³ Mangkunegara.

¹⁴ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Kencana, 2020), 5.

¹⁵ Nurkamelia, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stpa Tercapai Di RA Harapan Bangsa Maguharjo Condong Catur Yogyakarta”, *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, No. 2, Vol. 2 (2019), Hal. 115. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/9064>.

melakukan perubahan bertahap dalam kontrol dan aktivitas yang didapatkan dari timbal balik antara faktor kematangan dan pelatihan atau pengalaman dalam perjalanan hidup. Hal ini menjadi nyata melalui perubahan atau gerakan.¹⁶

Elizabeth B Hurlock menyatakan bahwa “perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.” Menurut Endang Rini Sukanti bahwa “perkembangan motorik adalah sesuatu proses kematangan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya”. Sedangkan menurut Wiyani menyatakan bahwa “perkembangan motorik adalah perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap kemampuan gerak tubuh dan gerakan yang harus dilakukan oleh seluruh tubuh.”¹⁷ Jadi perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah peristiwa tumbuh dan berkembang yang berkelanjutan berlaku secara signifikan membentuk tulang, pertumbuhan dan perkembangan saraf dan otot sesuai dengan tahapan umurnya yang akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam melakukan gerak.¹⁸

Fisik motorik dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus :

- 1) Perkembangan motorik kasar yaitu suatu aktivitas yang memerlukan otot – otot kasar. Contohnya berlari, menendang, melempar, melompat dan lain-lain.

¹⁶ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014),3.4.

¹⁷ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Kencana, 2020), 6.

¹⁸ Jurnal Pendidikan Anak and Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ‘Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak) Aghnaita’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), 2017 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>>.

- 2) Perkembangan motorik halus yaitu suatu aktivitas yang memerlukan otot-otot halus. Contohnya menulis, mewarnai, menggenggam dan lain sebagainya.¹⁹

b. Definisi Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan memerlukan koordinasi mata dan tangan dan otot-otot kecil.²⁰ Sedangkan menurut Ika Suhartanti, dkk motorik halus adalah suatu kegiatan yang melibatkan otot-otot halus dan memerlukan koordinasi antara tangan dan mata.²¹ Keterampilan motorik halus digunakan pada akademik dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan motorik halus pada akademik yang biasa dilakukan seperti menulis, menarik garis, mewarnai, menggambar, menggantung dan lain sebagainya. Semakin baik keterampilan motorik halus anak maka semakin baik juga prestasi sekolah. Sedangkan kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari memerlukan keterampilan motorik halus seperti mengikat tali sepatu, memakai pakaian, menyikat gigi, menggunakan garpu dan sendok dan lain sebagainya.²²

Keterampilan motorik halus tidak membutuhkan tenaga banyak, tetapi membutuhkan ketelitian pada saat mengerjakannya. Misalnya kegiatan menjumpuk menggunakan telunjuk dan ibu jari, memegang pensil, menggantung dan meronce. Keterampilan motorik halus antara lain dapat menenmpel dan mengelem suatu pola dengan tepat, dapat mengambil obyek

¹⁹ Fitriani and Adawiyah.

²⁰ Rita Nofianti, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggantung Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini”, Jurnal: Panca Budi, Vol. 13, No.1, (2020), 118. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/article/view/897>.

²¹ Ika Suhartanti and others, *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah*, E-Book Penerbit STIKes Majapahit, 2019.

²² Made Vina Arie Paramita, “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun”, Jurnal: Golden Age, Vol.3, No.1, (2019), 61. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1336>.

terkecil dengan telunjuk dan ibu jari, dapat memasukkan benang ke dalam jarum, dapat melipat kertas dan lain sebagainya. Kemampuan ini berkembang maksimal daripada kemampuan motorik kasar karena dituntut untuk dapat mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus.²³

Sinta Fazira juga berpendapat bahwa keterampilan motorik halus diartikan sebagai keterampilan yang berkaitan dengan mengatur atau mengoordinasikan otot-otot halus atau kecil. Gerakan motorik halus ada kaitannya dengan gerakan tangan dan mata yang tepat dan efisien. Keterampilan motorik halus sangat penting bagi anak untuk kesiapan menulis pada pendidikan selanjutnya. Serta dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti mengikat tali sepatu, mengancingkan baju dan memegang botol air minum. Kegiatan motorik halus bertujuan untuk menstimulasi perkembangan otot, melatih gerakan otot jari atau pergelangan tangan agar lentur, persiapan untuk menulis dan lain sebagainya.²⁴

c. **Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

Anak usia dini memiliki tingkat pencapaian yang beragam, dengan demikian terdapat pedoman usia berkaitan dengan semua keterampilan yang harus diraih pada saat usia tertentu. Dengan adanya pedoman bertujuan agar anak yang mengalami keterlambatan perkembangan tingkat kemampuan tertentu dapat dilatih sehingga menghasilkan kemampuan yang optimal. Berikut beberapa pencapaian perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun yang harus dicapai.

²³ Sri Handayani, Dkk, “Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermian Di TK Pembina Kabupaten Rembang”, Jurnal: Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pendidikan, Vol.5, No.1 (2018), 42-43. <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jsnbl/article/view/622>.

²⁴ Sinta Fazira, Dkk, “Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”, Jurnal On Early Childhood, No. 1, Vol. 1, (2018), Hlm. 61. <https://www.aulad.org/index.php/aulad/article/view/7>.

- 1) Anak dapat membikin garis lurus, lengkung, lurus, bulat, horizontal dan miring.
- 2) Menggambar berbagai pola.
- 3) Menyeimbangkan mata dan tangan untuk mengerjakan kegiatan yang sulit.
- 4) Mengerjakan kegiatan manipulasi sehingga mendapatkan wujud dengan memanfaatkan bahan yang ada.
- 5) Mengungkapkan tubuh dengan menghasilkan karya dengan memanfaatkan berbagai media.²⁵
- 6) Dapat memegang garpu dengan benar.
- 7) Memotong mengikuti gambar
- 8) Menggambar bentuk wajah.²⁶

Sedangkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yang terdapat di Permendikbud nomer 137 tahun 2014 antara lain menjiplak bentuk, membuat garis horizontal, lengkung kanan atau kiri, miring kanan atau kiri, lingkaran dan vertikal, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti mengelus, menjumput, meremas, mengepal, mencolek, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media dan melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan bermacam-macam media.²⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini fokus pada “Implementasi Kegiatan Kolase Dengan Daun Pisang Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022”. Agar penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, maka penulis akan membuat tabel yang

²⁵ Uswatun Hasanah, ‘Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2016), 717–33 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>>.

²⁶ Khadijah Dan Nurul Amalia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 34.

²⁷ Permendikbud RI, “137 tahun 2014, standart tingkat perkembangan anak,

memuat gambaran tentang judul penelitian ini yang berhubungan dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu antara lain:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Siti Darmiatun dan Farida Mayar pada tahun 2020 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak berusia 5-6 tahun yang berjumlah 12 anak. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun meningkat melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas.²⁸
2. Jurnal penelitian ini dilakukan oleh Dahrul Afni, M, Yusuf Harun dan Rosma Elly pada tahun 2017 yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Kolase Biji-Bijian Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di Paud Nurul Hidayah Desa Lampuk Aceh Besar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah kelompok B terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah mengembangkan motorik halus anak PAUD Nurul Hidayah Desa Lampuk Tungkop Aceh Besar melalui penggunaan media pembelajaran kolase biji-bijian.²⁹
3. Jurnal penelitian ini dilakukan oleh Kusni Winarti, Zahрати Mansoer Dan Lutfi Hardiyanto pada tahun 2019

²⁸ Siti Darmiatun, dkk, “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas*”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1, (2020), 247. <http://repository.unp.ac.id/35220/>.

²⁹ Dahrul Afni, Dkk, “*Penggunaan Media Pembelajaran Kolase Biji-Bijian Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Paud Nurul Hidayah Desa Lampuuk Aceh Besar*”, Jurnal: Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, (2017), 2. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/5760>.

yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase Kertas Origami”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian tersebut adalah anak yang berjumlah 18 anak berusia 4-5 tahun. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah meningkatnya motorik halus melalui media kolase dari kertas origami.³⁰

Tabel 2.1
Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas	Siti Darmiatun dan Farida Mayar	- Meneliti tentang kegiatan kolase - Meneliti tentang motorik halus	- Menggunakan media kertas origami, sedangkan penelitian dalam skripsi penulis menggunakan media daun pisang
2.	Penggunaan Media Pembelajaran Kolase Biji-Bijian Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Di Di Paud Nurul Hidayah Desa Lampuk Aceh	Dahrul Afni, M, Yusuf Harun dan Rosma Elly	- Meneliti tentang kegiatan kolase - Meneliti tentang mengembangkan motorik halus anak	- Media yang digunakan yaitu biji-bijian, sedangkan peneliti menggunakan media daun pisang

³⁰ Kusni Winarti, Dkk, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kertas Origami”, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 6 Oktober 2019), 1. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/239>.

No.	Judul	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	Besar			
3.	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Media Kolase Kertas Origami	Kusni Winarti, Zahrati Mansoer Dan Lutfi Hardiyanto	- Meneliti tentang kegiatan kolase - Meneliti tentang kemampuan motorik halus	- Media yang digunakan yaitu kertas origami, sedangkan penulis menggunakan media daun pisang

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di RA Masyithoh kurang kreatif sehingga membuat anak mudah bosan. Kegiatan kolase sebelumnya pernah dilakukan di RA Masyithoh tetapi bahan yang digunakan yaitu dari potongan kertas origami. Penggunaan media tersebut menjadikan anak kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan kolase. Dengan menggunakan bahan potongan kertas origami anak tidak menyelesaikan pekerjaan kolase tersebut, sehingga kesabaran anak dalam menyelesaikan kolase belum berkembang dengan baik, anak asik bermain dengan temannya.

Pada permasalahan tersebut, peneliti menggunakan media lain supaya mampu menstimulasi kemampuan motorik halus anak pada kegiatan kolase supaya mengalami peningkatan, yaitu kolase dengan daun pisang. Karena media ini mudah didapatkan dan untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan sekitar.

Dalam kegiatan kolase, peneliti mempraktekkan langsung di depan kelas tentang bagaimana langkah-langkah kolase dengan daun pisang, mengenalkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dan mendampingi anak untuk mempraktekkan langsung kegiatan kolase dengan daun pisang.

Dengan demikian kegiatan kolase dengan daun pisang ini semoga bisa membantu menstimulasi motorik halus anak dan menjadikan anak lebih antusias pada saat mengikuti pembelajaran.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

